

Analysis of Factors Affecting Export and Import Performance

Adela Nursafira¹, Annisa Syafriani^{2*}, Sabrina Natasya Matondang³, Dayu Rizki Nurhamda⁴, Dwita Sakuntala⁵

Universitas Islam Negri Sumatera Utara

Corresponding Author : Annisa Syafriani annisasafriani36@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Exports, Imports, Trade Performance

Received : 15, December

Revised : 28, December

Accepted: 18, January

©2025 Nursafira, Syafriani, Matondang, Nurhamda, Sakuntala: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Exports and imports are essential elements of international trade that influence a country's economic growth. This article aims to analyze in-depth the factors affecting Indonesia's export and import performance between 2020 and 2024. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through interviews with business actors, literature studies, and analysis of official documents. Indonesia's exports are influenced by product quality, government policies, global economic conditions, exchange rates, and infrastructure, while imports are related to domestic needs, international prices, government policies, and supporting infrastructure. The decline in exports in 2020 was caused by the impact of the COVID-19 pandemic; however, the export sector began to recover in 2021-2022 due to rising commodity prices. In early 2024, exports declined again due to global price fluctuations, reduced demand from China, and global geopolitical uncertainties. On the import side, despite a decline in May 2024, high demand for raw materials and capital goods remained, particularly in the industrial sector. Indonesia's trade performance shows a complex dynamic, influenced by both domestic and global factors. Therefore, there is a need for export product diversification, strengthening the manufacturing sector, improving international trade cooperation, and innovation in global marketing strategies to make Indonesia more competitive. Additionally, the development of logistics infrastructure and digital transformation should be prioritized to support trade efficiency.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor dan Impor

Adela Nursafira¹, Annisa Syafriani^{2*}, Sabrina Natasya Matondang³, Dayu Rizki Nurhamda⁴, Dwita Sakuntala⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author : Annisa Syafriani annisasyafriani36@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Kinerja Perdagangan

Received : 15, December

Revised : 28, December

Accepted: 18, January

©2025 Nursafira, Syafriani, Matondang, Nurhamda, Sakuntala :

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Ekspor dan impor merupakan elemen penting dalam perdagangan internasional yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ekspor dan impor di Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara pelaku usaha, studi literatur, dan analisis dokumen resmi. Ekspor Indonesia dipengaruhi oleh kualitas produk, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, nilai tukar, dan infrastruktur, sementara impor terkait dengan kebutuhan domestik, harga barang internasional, kebijakan pemerintah, dan infrastruktur pendukung. Penurunan ekspor pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, namun sektor ekspor mulai pulih pada 2021-2022 berkat kenaikan harga komoditas. Pada awal 2024, ekspor kembali menurun akibat fluktuasi harga global, penurunan permintaan dari China, dan ketidakpastian geopolitik dunia. Di sisi impor, meskipun terdapat penurunan pada Mei 2024, permintaan tinggi terhadap bahan baku dan barang modal tetap tercatat, khususnya di sektor industri. Kinerja perdagangan Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks, yang dipengaruhi oleh faktor domestik dan global. Oleh karena itu, diperlukan diversifikasi produk ekspor, penguatan sektor manufaktur, peningkatan kerja sama perdagangan internasional, dan inovasi dalam strategi pemasaran global agar Indonesia lebih kompetitif.

PENDAHULUAN

Menjual barang ke negara lain atau negara tujuan dengan mengikuti berbagai peraturan perdagangan internasional disebut ekspor. Suatu negara mendapatkan banyak manfaat dari ekspor, salah satunya adalah mencari pangsa pasar baru saat pasar di dalam negeri sudah terlalu jenuh. Selain itu, ekspor dapat membantu industri dalam negeri berkembang. Naiknya nilai ekspor suatu negara dapat memengaruhi pertumbuhan ekonominya. Sedangkan impor merupakan bagian dari perdagangan internasional, di mana setiap negara harus mengimpor dan mengekspor barang. Perdagangan barang dan jasa antar negara dilakukan dengan mata uang yang dapat diterima oleh semua negara, bukan mata uang yang bersangkutan. Kurs adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan nilai mata uang sebuah negara terhadap mata uang negara lain. Dalam perdagangan internasional, dolar Amerika Serikat (USD) adalah kurs yang paling umum digunakan. Perdagangan yang mengangkut barang dari negara lain ke wilayah pabean negara tersebut dikenal sebagai impor (Ruminta, 2020).

Perdagangan internasional bergantung pada ekspor dan impor, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Negara-negara yang berpartisipasi dalam perdagangan memperoleh keuntungan dari aktivitas ini. Ekspor, yang dapat digunakan di berbagai negara, akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara. Selain itu, impor memungkinkan negara untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang belum mampu dipenuhi (Hodijah & Angelina, 2021).

Proses impor dan ekspor melibatkan pengangkutan barang, meliputi pengiriman atau penerimaan barang dari suatu tempat asal ke tempat tujuan di luar negeri. Kegiatan ini sangat penting bagi suatu negara, khususnya dalam meningkatkan pendapatan devisa melalui perdagangan dengan negara lain. Ekspor juga membantu pemerintah dalam memfasilitasi upaya pembangunan nasional. Saat ini, Indonesia telah pulih dari krisis dan memiliki sumber daya keuangan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pembangunannya. Mengingat keadaan ini, Indonesia harus bersiap menghadapi globalisasi, yang telah merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk perdagangan internasional. Negara-negara bersaing untuk terlibat dalam perdagangan internasional, yang disebut sebagai ekspor dan impor (Mawardi, 2022).

Ekspor dan impor dilatarbelakangi oleh peran strategis perdagangan internasional dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kinerja ekspor dan impor dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi nilai tukar, infrastruktur logistik, serta permintaan dan penawaran di pasar global. Identifikasi dan analisis faktor-faktor ini penting untuk memahami dinamika perdagangan dan menentukan strategi peningkatan daya saing produk di pasar internasional. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi global dan tantangan seperti proteksionisme dan perubahan teknologi juga mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk memberikan

rekomendasi yang relevan bagi pelaku perdagangan dan pembuat kebijakan (Ruminta, 2020).

Saat ini masih banyak orang yang kurang memahami secara mendalam mengenai pengaruh kondisi geopolitik global terhadap kinerja perdagangan Indonesia, terutama terkait dengan kenaikan harga komoditas dan ketegangan perdagangan internasional. Selain itu, masih terdapat keterbatasan penelitian yang membahas peran sektor teknologi, terutama digitalisasi dan transformasi logistik, dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing ekspor Indonesia di pasar internasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor dan impor, serta bagaimana teknologi dan kebijakan domestik dapat memperkuat daya saing perdagangan Indonesia di tingkat global.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Ekspor

Ekspor mengacu pada proses pemindahan barang atau jasa secara sah dari satu negara ke negara lain, biasanya sebagai komponen dari suatu kesepakatan bisnis. Aktivitas ini berperan penting dalam memperluas pasar, meningkatkan nilai tukar negara, dan menciptakan lapangan kerja. Dalam perdagangan internasional, ekspor menjadi aktivitas utama yang menentukan arus barang antarnegara. (Hodijah & Angelina, 2021).

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi ekspor menurut Arifudin et al (2024) adalah sebagai berikut:

1. **Kualitas dan Harga Produk**
Produk dengan kualitas tinggi dan harga yang kompetitif memiliki peluang lebih besar untuk bersaing di pasar internasional. Jika harga lebih rendah dibandingkan produk serupa dari negara lain, daya tarik ekspor akan meningkat.
2. **Kebijakan Pemerintah**
Kebijakan seperti subsidi ekspor, insentif pajak, dan perjanjian dagang internasional dapat mendorong peningkatan ekspor. Sebaliknya, tarif yang tinggi atau hambatan non-tarif dapat mengurangi daya saing produk ekspor.
3. **Kondisi Ekonomi Global**
Permintaan terhadap produk ekspor sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara tujuan. Jika ekonomi negara mitra dagang sedang tumbuh, permintaan terhadap barang ekspor cenderung meningkat.
4. **Kurs Valuta Asing**
Fluktuasi nilai tukar mata uang dapat memengaruhi daya saing produk di pasar global. Mata uang yang lebih lemah dibandingkan negara mitra dagang dapat membuat harga produk lebih kompetitif.
5. **Ketersediaan dan Biaya Produksi**

Ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, dan infrastruktur yang mendukung akan memengaruhi kelancaran produksi barang untuk ekspor.

6. Hubungan Diplomatik
Hubungan yang baik dengan negara tujuan ekspor dapat membuka lebih banyak peluang pasar dan mengurangi hambatan perdagangan.
7. Transportasi dan Infrastruktur
Sistem logistik yang efisien, seperti pelabuhan, bandara, dan jalan raya, memainkan peran penting dalam kelancaran pengiriman barang ekspor.
8. Tren Pasar Internasional
Preferensi konsumen global terhadap jenis produk tertentu, seperti produk ramah lingkungan atau berkelanjutan, dapat memengaruhi jenis barang yang diekspor dan volumenya.

Definisi Impor

Membawa barang ke dalam negeri dari negara lain disebut impor. Ini adalah jenis transportasi barang legal antar negara. Bisnis ini biasanya berhubungan dengan bea cukai di setiap negara yang terlibat antara negara pengirim dan negara penerima. Ini tidak sesuai dengan ekspor (Arifudin et al., 2024). Kegiatan impor ini melibatkan dua negara dan biasanya dilakukan antara dua perusahaan dari negara yang berbeda, sesuai dengan kontrak transaksi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Setiawan et al., 2022).

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Impor

Berbagai faktor mempengaruhi volume dan jenis barang yang diimpor, mulai dari kebutuhan dalam negeri hingga kebijakan pemerintah. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi impor (Devitasari et al., 2023):

1. Kebutuhan dalam Negeri
Impor biasanya dipengaruhi oleh kebutuhan barang atau komoditas yang tidak dapat diproduksi dalam negeri. Jika negara mengalami kekurangan pasokan atau tidak memiliki kemampuan produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, impor menjadi solusi untuk memenuhi permintaan tersebut.
2. Ketersediaan Sumber Daya Alam
Negara dengan keterbatasan sumber daya alam tertentu, seperti energi, bahan baku, atau teknologi, akan mengimpor barang-barang yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan produksi domestik atau memenuhi permintaan pasar.
3. Harga Barang di Pasar Internasional
Jika harga barang impor lebih murah dibandingkan dengan harga barang yang diproduksi dalam negeri, maka impor akan meningkat. Hal ini sering kali disebabkan oleh faktor biaya produksi yang lebih rendah di negara asal barang tersebut.
4. Kebijakan Pemerintah
Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan tarif impor, kuota, dan peraturan lainnya sangat memengaruhi impor. Kebijakan yang lebih

terbuka atau penghapusan tarif dapat mendorong peningkatan impor, sementara kebijakan proteksionis dengan mengenakan tarif tinggi atau pembatasan impor dapat mengurangi volume impor.

5. Kondisi Ekonomi Global

Kondisi ekonomi dunia, seperti resesi atau pertumbuhan ekonomi global, dapat mempengaruhi impor. Ketika ekonomi dunia berkembang, negara-negara cenderung mengimpor lebih banyak barang untuk memenuhi permintaan pasar. Sebaliknya, krisis ekonomi global dapat mengurangi daya beli dan permintaan impor.

6. Nilai Tukar Mata Uang

Fluktuasi nilai tukar mata uang juga mempengaruhi impor. Jika mata uang domestik melemah terhadap mata uang asing, biaya impor akan meningkat, yang dapat mengurangi volume impor. Sebaliknya, jika mata uang domestik menguat, impor menjadi lebih murah, yang mendorong peningkatan impor.

7. Infrastruktur dan Logistik

Negara dengan infrastruktur yang buruk dapat menghadapi hambatan dalam meningkatkan impor, karena proses pengiriman barang menjadi lebih lambat dan mahal.

8. Kualitas dan Keberagaman Produk

Negara-negara yang mampu menyediakan barang dengan kualitas lebih baik atau lebih variatif seringkali menjadi tujuan impor utama.

9. Permintaan Konsumen

Jika konsumen domestik menunjukkan minat yang tinggi terhadap produk dari luar negeri, seperti barang elektronik, pakaian, atau makanan tertentu, maka permintaan impor akan meningkat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan menganalisisnya secara deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam tanpa menguji hipotesis. Fokus penelitian ini adalah pada proses dan makna dari pengalaman subjek penelitian dalam konteks tertentu.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti pelaku usaha, pejabat pemerintah, dan pakar perdagangan internasional, serta melalui studi dokumentasi terhadap laporan resmi, publikasi ilmiah, dan data sekunder dari institusi terkait yaitu melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020-2024 dan Bank Indonesia (BI). Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan faktor-faktor utama yang memengaruhi kinerja ekspor dan impor. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, data dokumen, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Impor dan Ekspor di Indonesia

Kinerja ekspor dan impor Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik domestik maupun global. Pada tahun 2020, Indonesia menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar 2,07% dan menurunnya volume ekspor. Pembatasan kegiatan ekonomi global yang terjadi akibat pandemi menyebabkan terganggunya rantai pasok dan permintaan dari negara mitra dagang utama Indonesia. Berbagai sektor ekonomi, terutama sektor industri dan manufaktur, mengalami penurunan produksi, sehingga berimbas pada turunnya ekspor Indonesia. Namun, pada 2021 dan 2022, ekonomi Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan seiring dengan membaiknya kondisi global dan peningkatan harga komoditas utama seperti batubara, nikel, dan minyak kelapa sawit (CPO). Kenaikan harga komoditas ini memberikan dampak positif terhadap ekspor Indonesia, yang tercatat mencapai angka tertinggi sepanjang sejarah pada Maret 2022 dengan nilai ekspor sebesar US\$26,50 miliar. Peningkatan ini juga didorong oleh ekspansi sektor manufaktur yang tercermin dari *Purchasing Managers' Index* (PMI) Indonesia yang menunjukkan pertumbuhan dan optimisme di kalangan pelaku industri. Peningkatan permintaan terhadap komoditas unggulan Indonesia di pasar internasional memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan negara (Ainur, 2024).

Meski demikian, kinerja ekspor Indonesia tidak selalu menunjukkan angka positif secara konsisten. Pada awal 2024, ekspor Indonesia tercatat sebesar US\$20,52 miliar, turun 8,34% dibandingkan Desember 2023. Penurunan ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas di seluruh dunia dan penurunan permintaan dari negara mitra dagang utama Indonesia. Misalnya, penurunan permintaan dari China, mitra dagang terbesar Indonesia, berdampak pada industri ekspor Indonesia, terutama produk berbasis nikel, batu bara, dan CPO. Selain itu, dampak dari kebijakan perdagangan internasional dan ketegangan geopolitik turut mempengaruhi kinerja ekspor. Ketergantungan Indonesia terhadap harga komoditas yang sangat dipengaruhi oleh pasar global menjadi faktor krusial yang memengaruhi stabilitas ekspor Indonesia. Penurunan ini juga mencerminkan ketidakpastian ekonomi global yang mempengaruhi kestabilan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia perlu melakukan diversifikasi produk ekspor dan memperkuat sektor manufaktur dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar internasional (Laporan Perekonomian Indonesia, 2024).

Di sisi impor, Indonesia mengalami tren yang serupa dengan ekspor. Pada Maret 2022, nilai impor Indonesia tercatat sebesar US\$21,97 miliar, dengan sebagian besar komponen impor berasal dari bahan baku dan barang modal. Kenaikan impor barang modal menunjukkan bahwa sektor industri Indonesia membutuhkan pasokan dari luar negeri untuk mendukung produksi dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berusaha meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan domestik dan meningkatkan daya saing. Impor bahan baku juga meningkat karena sektor manufaktur Indonesia membutuhkan input dari luar untuk memproduksi barang setengah

jadi dan barang konsumsi yang diperlukan pasar domestik. Pada Mei 2024, impor Indonesia tercatat sebesar US\$19,40 miliar, yang meskipun mengalami penurunan 8,83% dibandingkan tahun sebelumnya, tetap menunjukkan adanya permintaan yang tinggi terhadap bahan baku dan barang modal. Kenaikan impor ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur Indonesia berusaha untuk memperbesar kapasitas produksi guna memenuhi permintaan pasar domestik. Namun, meskipun ada penurunan, impor barang modal yang terus meningkat mengindikasikan adanya investasi dalam sektor industri, yang seharusnya dapat memperkuat daya saing Indonesia di pasar global dalam jangka panjang (Laporan Perekonomian Indonesia, 2024).

Pengaruh Ekonomi Makro dan Ketidakpastian Global

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ekspor dan impor Indonesia sangat kompleks dan saling berkaitan. Pertama, harga komoditas global memegang peranan penting dalam menentukan nilai ekspor Indonesia. Kenaikan harga komoditas, seperti nikel dan batubara, dapat mendorong peningkatan pendapatan ekspor, sementara penurunan harga dapat memberikan dampak negatif terhadap pendapatan negara. Oleh karena itu, fluktuasi harga yang terjadi di pasar internasional sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian Indonesia. Selain itu, permintaan dari negara mitra dagang Indonesia juga mempengaruhi kinerja ekspor, terutama dari negara-negara seperti China, Amerika Serikat, dan Jepang yang merupakan tujuan utama ekspor Indonesia. Fluktuasi ekonomi di negara-negara ini dapat memengaruhi permintaan terhadap barang-barang ekspor Indonesia, seperti produk pertanian, hasil laut, dan barang elektronik. Misalnya, penurunan permintaan dari China pada tahun 2024 berimbas pada penurunan ekspor Indonesia. Selain itu, kebijakan perdagangan internasional dan tarif yang dikenakan oleh negara mitra dagang Indonesia juga dapat membuka atau menutup akses pasar ekspor Indonesia, terutama terkait dengan regulasi dan pembatasan produk yang dapat diekspor (Yenny & Wahyudi, 2023).

Kebijakan perdagangan dan nilai tukar mata uang juga turut memainkan peran besar dalam mempengaruhi kinerja ekspor dan impor Indonesia. Kebijakan pemerintah terkait tarif, kuota, dan hambatan non-tarif dapat membuka atau menutup pasar ekspor dan impor. Perubahan kebijakan ini dapat memengaruhi daya saing produk Indonesia di pasar global. Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah juga mempengaruhi daya saing produk ekspor dan biaya impor. Depresiasi rupiah, misalnya, dapat membuat produk ekspor Indonesia lebih kompetitif di pasar internasional, namun di sisi lain, meningkatkan biaya impor bagi bisnis yang bergantung pada barang modal atau bahan baku impor. Terakhir, kondisi ekonomi domestik yang terus berkembang juga mempengaruhi kebutuhan impor, terutama barang-barang modal dan bahan baku yang diperlukan untuk mendukung kegiatan industri dalam negeri. Peningkatan permintaan barang modal dan bahan baku menunjukkan bahwa sektor industri Indonesia berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Karuniawati et al., 2023).

Dengan demikian, kinerja ekspor dan impor Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024 dipengaruhi oleh kombinasi faktor domestik dan eksternal yang dinamis. Oleh karena itu, pemantauan terhadap kondisi pasar global dan kebijakan perdagangan sangat penting dalam merumuskan strategi yang dapat meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional serta memperkuat perekonomian domestik. Menghadapi tantangan global yang terus berkembang, Indonesia perlu melakukan langkah-langkah strategis, seperti diversifikasi produk ekspor, memperkuat sektor manufaktur, dan meningkatkan kualitas barang yang diproduksi untuk memenuhi permintaan pasar global.

KESIMPULAN

Kinerja ekspor dan impor Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Meskipun pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap ekonomi Indonesia, pemulihan mulai terjadi pada tahun 2021 dan 2022, didorong oleh peningkatan harga komoditas utama dan sektor manufaktur yang kembali menunjukkan pertumbuhan. Namun, pada tahun 2024, kinerja ekspor Impor Indonesia, yang sebagian besar terdiri dari bahan baku dan barang modal, menunjukkan kebutuhan sektor industri Indonesia untuk meningkatkan kapasitas produksi. Penurunan ini disebabkan oleh fluktuasi harga komoditas global dan penurunan permintaan dari negara mitra dagang utama.

Selain faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global dan perubahan permintaan dari negara mitra dagang, faktor internal juga memainkan peran penting dalam kinerja ekspor dan impor Indonesia. Salah satunya adalah kebijakan pemerintah dalam mendukung sektor industri melalui insentif dan pembenahan infrastruktur, yang berpengaruh pada daya saing produk Indonesia di pasar global. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dan ketergantungan pada impor bahan baku masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, untuk menjaga kinerja ekspor yang berkelanjutan, Indonesia perlu fokus pada pengembangan industri hilir, diversifikasi produk ekspor, serta peningkatan kualitas dan efisiensi produksi dalam negeri.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dalam pembahasan di atas, Indonesia perlu mengimplementasikan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kinerja ekspor dan impor ke depan.

1. Untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu yang rentan terhadap fluktuasi harga global, diversifikasi produk ekspor harus menjadi prioritas utama.
2. Pemerintah harus mendorong pertumbuhan industri manufaktur dengan meningkatkan investasi dalam sumber daya manusia dan teknologi yang unggul agar produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi.

3. Indonesia perlu memperkuat hubungan perdagangan dengan negara mitra dan memperhatikan kebijakan perdagangan internasional yang dapat membuka lebih banyak akses pasar ekspor.
4. Untuk mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar, Indonesia perlu menjaga stabilitas ekonomi domestik melalui pengelolaan inflasi dan penerapan kebijakan fiskal yang hati-hati.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih dalam dampak kebijakan perdagangan dan dinamika pasar global terhadap kinerja ekspor dan impor. Selain itu, analisis mengenai peran infrastruktur logistik dan digitalisasi dalam mempercepat arus perdagangan internasional dapat memberikan wawasan baru untuk meningkatkan daya saing di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, A. (2024). Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Global Terhadap Inflasi, Kurs, Foreign Direct Investment (Fdi), Harga Emas, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 6(1), 43-54.
- Arifudin, A., Nurhidayah, S., Sintiya, S., Afifudin, A., & Nabih, A. N. (2024). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(3), 01-08.
- Devitasari, D., Khotimah, E., & Renviana, L. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan International (Ekspor Dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 705-719.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53-62.
- Indonesia, B. P. S. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*.
- Karuniawati, W., Riski, I. M., Latifah, D. Y., Khasanah, N., & Achidsti, A. (2023). Strategi Kebijakan Peningkatan Ekspor untuk Menjaga Kestabilan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 8(2), 15.
- Mawardi, K. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Operasional Perusahaan Freight Forwarding Dalam Menunjang Kegiatan Ekspor. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 39-56..
- Ruminta, D. (2023). Analisis Kinerja Produksi, Ekspor dan Impor Komoditas Kopi Indonesia di Era Reformasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 6, 252-264.
- Setiawan, Q., Tamba, R. S., & Sukirno, S. (2022). Efektivitas Proses Pembuatan Dokumen Pemberitahuan Impor Barang Dan Pengambilan Barang Pada PT. Palem Tama Samudra. *Jambis: Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(6), 804-812.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Yenny, Y., & Wahyudi, I. (2023). Keterkaitan Antara Harga Nikel, Indeks Harga Saham dan Kurs Periode Sebelum, Setelah Kebijakan Larangan Ekspor dan Periode Keseluruhannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 155-180.